

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin kerja guru merupakan hal penting dalam proses pencapaian tujuan lembaga sekolah, yaitu mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan. Menurut Ngainum “Kualifikasi pribadi guru dalam proses belajar mengajar diantaranya yaitu berdisiplin dan melaksanakan tugas. Disiplin adalah bagian dari mentalitas kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang”¹. Semakin disiplin guru akan semakin baik kinerja guru, semakin baik kinerja guru akan semakin baik perkembangan siswa, dan semakin baik perkembangan siswa akan semakin baik pula mutu sekolah.

Menurut Syaiful Bahri “Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupannya adalah, KWh figure yang paripurna”².

¹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 42.

²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), 26.

Hal tersebut menunjukkan disiplin kerja guru dapat tercermin ketika guru melaksanakan tanggung jawab dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, guru melaksanakan pengadministrasian dengan baik, guru menaati

peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, dan guru memberikan teladan terhadap siswa.

Meskipun guru merupakan aset penting yang bekerja demi tercapainya tujuan sekolah, namun pada kenyataan di dalam pelaksanaannya terkadang muncul permasalahan yang berhubungan dengan disiplin. Diantaranya yaitu kedisiplinan waktu, guru sering kali terlambat datang ke sekolah dan bolos bahkan merapel absen. Sehingga hal ini membuat guru kurang melaksanakan tanggung jawab dan tidak melaksanakan proses pengadministrasian dengan baik.

Pembentukan disiplin diri sifatnya sangat individual, yang artinya disiplin akan dapat tercipta oleh dorongan diri sendiri melalui ketersediaan yang timbul dengan diri sendiri untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Disiplin bukan tentang waktu saja, melainkan tindakan, perilaku, sikap, dan ketaatan terhadap peraturan yang dilakukan dengan rasa sukarela. Walaupun pembentukan disiplin lebih besar potensinya dapat dibentuk oleh diri sendiri, namun tidak menutup kemungkinan disiplin dapat dibentuk oleh budaya organisasi dan lingkungan sekitarnya.

Tenaga kependidikan menurut UU No. 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1, menerangkan bahwa tenaga kerja kependidikan (pegawai) adalah warga masyarakat yang membantu, mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang pendidikan. Tenaga kependidikan bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan administrasi,

pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan memberikan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.³ Tenaga kependidikan yang berada di sekolah antara lain kepala sekolah, tenaga administrasi, tenaga kebersihan dan sebutan lain untuk petugas yang bekerja di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, tenaga kependidikan dapat membantu pembentukan kepribadian guru untuk lebih disiplin dengan merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan memberikan pelayanan teknis untuk proses pendidikan. Kepala sekolah sebagai tenaga pendidik mempunyai andil besar terhadap karyawannya. Kepala sekolah sebagai supervisor harus melakukan pengawasan terhadap apa yang dikerjakan oleh karyawannya dan mengambil keputusan atas permasalahan yang berada di lembaga sekolah, termasuk permasalahan disiplin kerja guru. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang bersifat transformatif, yaitu kepala sekolah yang mampu mengembangkan sekolahnya sesuai dengan perkembangan zaman.

Penerapan absensi *fingerprint* menjadi solusi yang diambil oleh tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebak dengan berlandaskan pada PP Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, dalam hal ini peraturan pemerintah dimaksudkan Pegawai Negeri Sipil untuk menunaikan

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 1

kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam perundangan-perundangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.⁴ Pelanggaran yang sering terjadi di sekolah yaitu seringnya guru merapel absen dan masuk kurang tepat waktu, hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran yang berdampak pada mutu kelulusan di sekolah.

Dudi Rafiudin sebagai kepala sekolah mengatakan:

“Penerapan absensi *fingerprint* dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan dan mencegah kecurangan karyawan karena telah melakukan perapelan absen, karyawan melakukan absensi sebelum dan sesudah jam kegiatan belajar mengajar selesai dilaksanakan. Terdapat hanya satu alat absensi *fingerprint* yang diletakkan di ruang tata usaha. Setiap guru bergiliran untuk melakukan absensi. Sekolah memberikan tenggang waktu absen masuk pada pukul 06.30 – 07.30 WIB dan tenggang waktu absen pulang pukul 16.00 – 17.00 WIB. Apabila guru tidak melakukan absen pada pagi hari guru dinyatakan tidak hadir. Penggunaan absensi fingerprint dapat mempermudah kepala sekolah dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh karyawannya karena data terekam secara otomatis. Data berupa waktu yang terekam oleh *fingerprint* akan mempengaruhi pendapatan guru, semakin disiplin maka semakin tinggi pendapatan guru dan semakin kurang disiplin semakin berkurang juga pendapatan guru.”⁵ Hal tersebut sesuai dengan kebijakan PMK No. 72 Tahun 2016 tentang Pemberian dan Uang Makan Bagi Pegawai Negeri Sipil. ⁶Uang makan tersebut diberikan kepada PNS berdasarkan berdasarkan tarif dan dihitung secara harian untuk keperluan makan PNS. Berkenaan dengan pemberian uang makan yang dibayarkan berdasarkan kehadiran PNS di hari kerja, maka pemberian uang makan hanya dapat dilakukan jika disertakan dengan rekapitulasi kehadiran PNS selama satu bulan.

⁴ PP No 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

⁵ M. Dudi Rafiudin, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebak, 11 Maret 2020, pukul 09.00

⁶ PMK No. 72 Tahun 2016, *Pemberian dan Uang Makan Bagi Pegawai Negeri Sipil*, (Kemendagri, 2016), 2

Penerapan absensi *fingerprint* selain dapat membantu kepala sekolah dalam melakukan pengawasan juga dapat membantu membantu operator dalam merekap absensi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutarti selaku kepala TU yang mengatakan bahwa:

“Dengan diterapkannya absensi *fingerprint* dapat mempermudah tenaga administrasi dalam perekapan absensi, karena data langsung terekam oleh absensi *fingerprint*. Data yang terekam pun lebih lengkap dari mulai tanggal sampai waktu sudah otomatis terekam”.⁷

Walaupun absensi *fingerprint* sudah diterapkan dan memberikan pengaruh terhadap tenaga pendidikan, namun pada kenyataan di lapangan penerapan absensi *fingerprint* menimbulkan pro kontra diantara guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebak. Ada beberapa guru mengatakan bahwasannya tak ada pengaruh absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru, karena ada saja guru yang pulang sebelum pada waktunya. Disisi lain ada beberapa guru pula yang menyatakan bahwasannya ada pengaruh absensi *fingerprint* terhadap disiplin kerja guru, dengan adanya *fingerprint* dapat meningkatkan disiplin kerja guru, seperti tepat waktu datang ke sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pra penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebak, penulis mengidentifikasi kebijakan sekolah

⁷ Sutarti, Kepala TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebak, 11 Maret 2020, Pukul 13.00

menggunakan sistem absensi *Finger Print* dengan menerapkan PP Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, dalam hal ini peraturan pemerintah dimaksudkan Pegawai Negeri Sipil untuk menunaikan kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam perundangan-perundangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.⁸ Pelanggaran yang sering terjadi di sekolah yaitu seringnya guru merapel absen dan masuk kurang tepat waktu, hal ini dapat mengganggu proses pembelajaran yang berdampak pada mutu kelulusan di sekolah. Terlebih pemerintah telah menyediakan alat *Fingerprint* untuk dipergunakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, agar penelitian tidak terlalu jauh dari masalah, peneliti membatasi masalah hanya pada penerapan absen *Fingerprint*, disiplin kerja guru dan mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap disiplin kerja guru untuk meningkatkan mutu sekolah, guru, maupun peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pengaruh absensi *Fingerprint* terhadap disiplin kerja guru?”

⁸ PP No 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk “Untuk mengetahui pengaruh absen *Fingerprint* terhadap disiplin kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebak.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yakni untuk:

1. Bagi tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebak sebagai motivasi untuk terus meningkatkan kedisiplinan, karena kewajiban seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan melainkan pula untuk mendidik peserta didik untuk menjadi peserta didik yang berkarakter.
2. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk dapat terus meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan mutu pendidik yang menjadi pengaruh terhadap peserta didik.
3. Bagi peneliti, penelitian dapat bermanfaat sebagai wawasan, pengetahuan, dan menambah keilmuan mengenai sistem informasi manajemen di sekolah.
4. Hasil penelitian, dapat dirujuk sebagai tambahan informasi bagi pihak-pihak berkepentingan dalam dunia pendidikan untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, terbagi atas lima bagian (bab). Guna mempermudah memahami isi dari skripsi ini, maka penulis akan menguraikan tentang sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab I. Pendahuluan, meliputi; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II. Landasan Teoritis, meliputi;

1. Landasan Teori

a. Absensi *Fingerprint*

Menurut Lia “Presensi sidik jari (*fingerprint*) merupakan alat yang digunakan untuk merekam kehadiran seorang karyawan dalam bekerja di suatu perusahaan atau lembaga dimana hasil rekap presensi sidik jari tersebut merupakan bukti autentik yang tidak diragukan lagi keakuratannya karena secara langsung merekam sidik jari atau identitas setiap penggunanya.”⁹

b. Disiplin Kerja Guru

Menurut Supardi, disiplin kerja adalah kesediaan seseorang yang dilandasi kesadaran dan tanggung jawab untuk mentaati aturan,

⁹Lia Sepda Kristin, *Pengaruh Penerapan Presensi Sidik Jari (Fingerprint) terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di SMA Negeri 5 Malang*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, Kristin, *Pengaruh Penerapan Presensi Sidik Jari*, 173.

norma-norma, pedoman-pedoman dan etika jabatan dan pekerjaan yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku dalam bekerja.¹⁰ Dengan demikian disiplin kerja guru erat kaitannya dengan kepatuhan guru terhadap peraturan di sekolah. Disiplin akan mendorong guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan efektif dan efisien.

2. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan,

a. Skripsi ”Penerapan Absensi *Fingerprint* dalam Mendisiplinkan Kerja Pegawai di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sekolah Menengah Teknik Industri (SMTI)”, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1438 H/ 2017 M yang dibuat oleh Arya Gandhi. Menurut hasil penelitiannya yaitu:

- 1) Pada penerapannya mesin absensi *Finger Print* sangat mudah digunakan sebab pegawai hanya meletakkan jarinya pada absensi, maka secara otomatis data pegawai tersebut akan *terdownload* dan tersimpan secara *online* dalam *data base* kepegawaian.
- 2) Penerapan absensi *Finger Print* sangat efektif dalam mengurangi kecurangan-kecurangan pada absensi manual ketika pegawai melakukan absensi karena *Finger Print* secara elektronik telah di program sedemikian rupa sehingga sulit dimanipulasi oleh

¹⁰ Supardi, *Disiplin Kerja Guru*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2013), 102.

pegawai yang datang terlambat dan pulang lebih awal maupun pegawai yang menitip diabsenkan oleh lain.

- 3) Terkadang, masih ditemui masalah yang dialami oleh pegawai saat melakukan absen, terutama untuk pegawai yang memiliki jari yang sensitive maupun pegawai yang jarinya terkadang basah karena keringat. Biasanya mesin *Finger Print* akan mengalami masalah deteksi dikarenakan hal tersebut.
- 4) Sedangkan untuk penerapan absensi *Finger Print* dalam mendisiplinkan kerja pegawai dirasa sudah cukup baik meskipun masih ditemui beberapa pelanggaran yang ditemui seperti pegawai yang datang terlambat ke sekolah, tidak ada diruangan ketika jam kerja berlangsung, kembali dari dari istirahat makan siang melewati batas waktu yang ditentukan dan kembali ke ruangan mendekati jam pulang kerja.¹¹

- b. Skripsi “Analisis Perbandingan Sistem Absensi Manual dan *Fingerprint* terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa”, yang dibuat oleh Zukirah Ilmiana dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016. Menurut hasil penelitiannya yaitu:

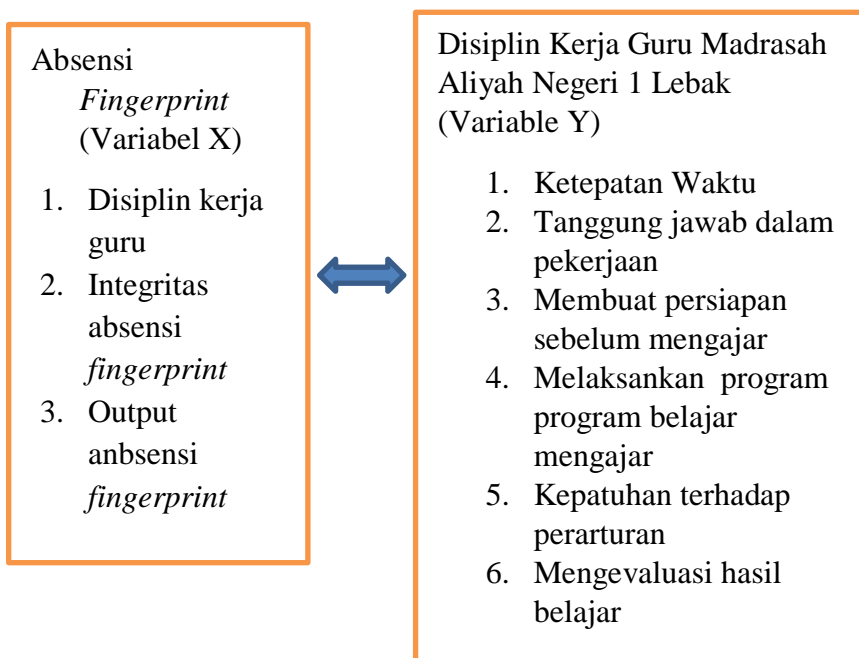
¹¹ Muhammad Arya Gandhi, pada skripsi ”*Penerapan Absensi Fingerprint dalam Mendisiplinkan Kera Pegawai di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Sekolah Menengah Teknik Industri (SMTI)*” Jurusan Managemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 1438 H/ 2017M, 84.

- 1) Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan absensi manual terhadap disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Gowa.
- 2) Penerapan absensi *Fingerprint* terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Gowa.
- 3) Terdapat perbedaan antara penerapan absensi *fingerprint* dan manual terhadap disiplin kerja Pegawai Negeri Sipil pada Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Gowa.¹²

3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan landasan teori penelitian yang dilakukan dapat di gambarkan dalam kerangka berfikir. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:

¹² Zukirah Ilmiana, Pada Skripsi “Analisis Perbandingan Sistem Absensi Manual dan *Fingerprint* terhadap Disiplin Pegawai Negeri Sipil di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gowa”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016,87.



Gambar 1.1

Pengaruh antara Variabel X dan Y

Berdasarkan kerangka berfikir pada gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa absen *Fingerprint* (X) akan mempengaruhi Disiplin Kerja Guru (Y).

4. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis Alternatif (Ha) Ha: $r_{xy} > 0$ adalah “ terdapat pengaruh antara absen finger print dengan disiplin kerja guru di SMA Negeri 6 Pandeglang.

- b. Hipotesis Nihil (H_0) $H_0 : r_{xy} < 0$ adalah “Tidak terdapat pengaruh antara absensi finger print dengan disiplin kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lebak.

Bab III. Metodologi Penelitian, meliputi; Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisa Data, dan Hipotesis Statistik.

Bab IV. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi; Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V. Penutup, meliputi: Kesimpulan dan Saran.